



Pengenalan dan Pelestarian Budaya Kalimantan Barat pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Program *Tour de Museum*

Haris Firmansyah

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura

Email : harisfirmansyah@untan.ac.id

Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Artinya bangsa Indonesia memiliki keragaman suku, ras, etnis, bahasa dan budaya yang berkembang dari zaman dahulu hingga sekarang. Tumbuhnya keanekaragaman budaya ini tidak lepas dari peran generasi suku bangsa yang selalu memperkenalkan dan melestarikannya agar tetap eksis pada generasi suku bangsa berikutnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Kalimantan Barat kepada siswa kelas VI SDN 09 Pontianak Tenggara melalui wisata museum. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pemeriksaan silang. Lokasi penelitian ini berada di Museum Provinsi Kalimantan Barat. Subyek atau informan penelitian ini adalah siswa SD Negeri 09 Pontianak dan Museum Kalbar. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Berbagai informasi faktual tentang keragaman budaya lokal dapat diperoleh melalui museum atau sumber belajar lainnya. Tentunya museum dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi generasi muda khususnya pelajar untuk mengenal berbagai budaya lokal yang hidup di Kalimantan Barat. Museum digunakan tidak hanya untuk taman, tetapi juga untuk merekam dan melestarikan berbagai benda alam dan budaya untuk studi, penelitian, dan rekreasi.

Kata Kunci: *budaya, pelestarian, pengenalan, museum*

Abstract

Indonesia is one of the largest multicultural countries in the world. This means that the Indonesian nation has a diversity of tribes, races, ethnicities, languages and cultures that have developed from ancient times to the present. The growth of this cultural diversity cannot be separated from the role of ethnic generations who always introduce and preserve it so that it continues to exist in the next generation of ethnic groups. The research aimed to discover how the efforts were made in introducing and preserving the culture of West Kalimantan to class VI students at SDN 09 Pontianak Tenggara through museum tours. This research method is qualitative with descriptive method. Data collection techniques in this study used observation, interviews, documentation, and cross-examination. The location of this research is at the West Kalimantan Provincial Museum. The subjects or informants of this study were students of SD Negeri 09 Pontianak and the West Kalimantan Museum. The research results are as follows: Factual information about local cultural diversity can be obtained through museums or other learning resources. Of course, the museum can be used as a source of learning for the younger generation, especially students, to get to know the various local cultures in West Kalimantan. Museums are used not only for parks, but also for recording and preserving various natural and cultural objects for study, research, and recreation.

Keywords: *culture, preservation, introduction, museum*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini berarti bahwa bangsa Indonesia memiliki keragaman suku, ras, etnik, bahasa dan budaya yang sangat beragam yang telah berkembang sejak zaman dahulu hingga saat ini. Tumbuhnya keanekaragaman budaya ini tidak terlepas dari peran generasi bangsa yang selalu hadir dan menjaganya, agar tetap lestari pada generasi bangsa selanjutnya. Namun, dengan arus globalisasi yang berkembang pesat, budaya asli bangsa Indonesia perlahan-lahan runtuh seiring dengan penambahan budaya baru. Sayangnya, masyarakat Indonesia khususnya generasi muda lebih menyukai dan mengenal budaya baru ini dibandingkan dengan budaya asli. Generasi baru semakin menolak budaya lokal karena generasi muda kurang tertarik untuk mempelajari dan mewariskannya (Nahak, 2019).

Budaya lokal merupakan hasil pemikiran, rasa dan nalar, bangsa Indonesia asli tentunya memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakatnya. Sebaliknya, budaya asing yang belakangan muncul akibat globalisasi belum tentu sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Memang apa yang terjadi di lapangan saat ini merupakan tugas kita bersama untuk menjaga kelangsungan dan pelestarian budaya daerah khususnya budaya Kalbar di kalangan generasi muda khususnya para pelajar. Fenomena saat ini adalah generasi muda lebih mengenal lagu internasional, mengikuti tren video viral, menari gerakan tubuh hingga musik viral dan lebih bangga dengan jajanan luar negeri yang ditampilkan dalam lakon. Seolah lupa bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa dengan budaya lokal yang tak kalah menarik dan kaya seperti lagu daerah dan aneka makanan tradisional. Hal tersebut kini terjadi akibat kearifan lokal yang semakin lama semakin berkurang dan menghilang di masyarakat (Aslan, 2017). Secara tidak sadar, bukan hanya tergerusnya budaya lokal yang ada, tetapi juga percepatan globalisasi dapat mentransformasikan nilai-nilai karakter suatu bangsa jika kita tidak mengatur dengan bijak untuk menyeimbangkannya dengan kesadaran beragama dan berbudaya (Sabran, 2021).

Keberagaman masyarakat Indonesia dan kearifan lokalnya menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya lokal. Wilayah Kalimantan Barat sebagai provinsi dengan perbedaan budaya, agama, suku, suku bangsa dan bahasa merupakan daerah yang potensial untuk dikembangkan. Perbedaan suku bangsa di Kalimantan Barat seperti Dayak, Melayu, Tionghoa, Bugi, Banjar, Jawa dan lain-lain memberikan gaya hidup masyarakat yang berbeda. Berbagai informasi dan realitas keragaman budaya lokal dapat kita peroleh melalui museum atau sumber belajar lainnya. Tentunya museum dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi generasi muda khususnya pelajar agar dapat mempelajari berbagai budaya lokal Kalimantan Barat. Interior museum berfungsi tidak hanya untuk menandai tetapi juga untuk mendokumentasikan dan melestarikan berbagai situs alam dan budaya untuk kepentingan studi, pembelajaran dan hiburan (Suraya & Sholeh, 2011).

Budaya merupakan warisan yang mengandung nilai-nilai penting bagi kehidupan kita sebagai manusia. Oleh karena itu, budaya harus selalu dihadirkan dan dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satunya adalah pengenalan dan pelestarian budaya bagi peserta didik, yang harus dilakukan sebagai bagian dari menghadapi derasnya arus globalisasi yang dapat mengikis budaya bangsa kita. Mengingat masyarakat Indonesia saat ini lebih menyukai budaya asing yang menurut mereka lebih menarik atau unik dan praktis. Sebagian besar budaya lokal telah memudar karena generasi penerus tidak tertarik untuk mempelajari dan mewariskannya (Nahak, 2019).

Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, tentunya hal ini merupakan salah satu akibat dari ketidaksiapan kita menghadapi arus globalisasi seperti tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pencurian dan pelecehan seksual. Sayangnya, contoh-contoh ini umum terjadi di dunia pendidikan kita. Hal ini menunjukkan kemerosotan akhlak dikalangan remaja saat ini. Dasar pendidikan seni harus kita tuju untuk menjadi treatment terhadap masalah-masalah sosial yang muncul, sehingga siswa siap menghadapi

dan meresponnya. Menurut Aslan (2017), hal ini pada dasarnya mengacu pada kearifan lokal yang hampir hilang dari kehidupan masyarakat. Kearifan lokal merupakan salah satu produk budaya dari sekian banyak budaya yang sudah ada di Indonesia. Kearifan lokal merupakan produk budaya kuno dan telah lama dilegitimasi oleh masyarakat dan menjadi pedoman dan pedoman hidup masyarakat.

Kebudayaan itu sendiri merupakan produk yang muncul dari alam pikiran manusia, dalam hal ini disebut kebudayaan yang erat hubungannya dengan masyarakat. Di era globalisasi dikhawatirkan modernisasi dan puritanisme yang ketat akan menimbulkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Sebagai warga negara yang beragama dan berbudaya, hal ini sangat penting karena terkait erat dengan respon dan partisipasinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat belakangan ini yang belum didamaikan dengan kesadaran beragama dan berbudaya, yaitu tatanan moral dan sosial yang telah merugikan masyarakat. (Sabran, 2021).

Kalimantan Barat sendiri memiliki banyak budaya, tentunya mahasiswa perlu membiasakan diri dengan budaya daerah tersebut. Menurut Marisah et al. (2021) Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan terletak di pulau Kalimantan yang disebut juga provinsi seribu sungai karena memiliki banyak sungai kecil maupun besar sebagai sumber kehidupan masyarakatnya. Kalimantan Barat disebut sebagai daerah multietnik dengan multi etnis seperti Dayak, Melayu, Tionghoa, Bugi, Banjar, Jawa dan lain-lain. Masyarakat hidup dalam tradisi yang telah mendarah daging sebagai bentuk pemikiran kreatif yang harus dihormati dan dihargai.

Kebudayaan itu sendiri merupakan produk yang muncul dari alam pikiran manusia, dalam hal ini disebut kebudayaan yang erat hubungannya dengan masyarakat. Di era globalisasi dikhawatirkan modernisasi dan puritanisme yang ketat akan menimbulkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Sebagai warga negara yang beragama dan berbudaya, hal ini sangat penting karena terkait erat dengan respon dan partisipasinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat belakangan ini yang belum didamaikan dengan kesadaran beragama dan berbudaya, yaitu tatanan moral dan sosial yang telah merugikan masyarakat. (Sabran, 2021).

Kalimantan Barat sendiri memiliki banyak budaya, tentunya mahasiswa perlu membiasakan diri dengan budaya daerah tersebut. Menurut Marisah et al. (2021) Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan terletak di pulau Kalimantan yang disebut juga provinsi seribu sungai karena memiliki banyak sungai kecil maupun besar sebagai sumber kehidupan masyarakatnya. Kalimantan Barat disebut sebagai daerah multietnik dengan multi etnis seperti Dayak, Melayu, Tionghoa, Bugi, Banjar, Jawa dan lain-lain. Masyarakat hidup dalam tradisi yang telah mendarah daging sebagai bentuk pemikiran kreatif yang harus dihormati dan dihargai. Merujuk pada fenomena tersebut, tim peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang upaya pengenalan dan pelestarian budaya Kalimantan Barat pada siswa kelas VI SDN 09 Pontianak Tenggara melalui program tour de meuseum.

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengatasi masalah sisal, peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat, karena merupakan proses langkah demi langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang suatu topik atau masalah yang diteliti (Creswell, 2015). Penelitian ini juga menggali dan memperdalam fenomena sosial atau lingkungan sosial yang meliputi pelaku, peristiwa, tempat dan waktu (Satori, 2011). Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam melakukan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan pemeriksaan silang. Lokasi penelitian ini berada di Museum Provinsi Kalimantan Barat. Subyek atau

informan penelitian ini adalah siswa SD Negeri 09 Pontianak dan Museum Kalbar.

Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap, yaitu (Creswell, 2015):

- a. Pertama, reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting. Reduksi data ini akan dilakukan setelah proses pengambilan data melalui wawancara dan observasi kepada para informan penelitian di Museum Kalimantan Barat.
- b. Kedua, penyajian data.
- c. Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2007). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian oleh peneliti dicoba untuk diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi edukatif kultural dan rekreatif Museum

Museum adalah lembaga publik. Fungsi museum adalah mengumpulkan, mengolah, menampilkan dan melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan pembelajaran, penelitian dan kesenangan serta hiburan (Mengetahui museum; 2009).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda peninggalan kebudayaan manusia, alam, dan lingkungannya untuk mendukung upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan menurut International Council of Museums (ICOM):

dalam Panduan Museum Indonesia, 2008. Museum adalah organisasi tetap, nirlaba yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, memelihara, mengomunikasikan, dan memamerkan artefak yang berkaitan dengan identitas manusia dan sekitarnya untuk tujuan penelitian, pendidikan, dan hiburan. Museum diperlukan bagi masyarakat untuk memperluas wawasan, memperkaya pengalaman, mendidik dan menghibur mereka. Berkat museum, masyarakat kita akan memiliki akar budayanya sendiri. Meskipun mereka telah dihadapkan pada berbagai budaya asing yang berbeda, budaya mereka sendiri akan selalu dihargai dan digunakan sebagai identitas pribadi mereka. Sedangkan museum harus bisa berusaha agar masyarakat, khususnya generasi muda, tertarik untuk mengenal dan melestarikan budaya. Warisan budaya Kalimantan Barat yang beragam, baik berwujud maupun tidak berwujud, dilestarikan di museum. Pembangunan Museum Provinsi Kalimantan Barat dimulai oleh Kanwil Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Barat pada tahun 1974 sebagai bagian dari Proyek Perluasan dan Renovasi Museum Kalimantan Barat. Lokasi Museum Provinsi Kalbar sangat strategis, berada di pusat kota Jalan Jendral Ahmad Yani Pontianak dan di dalam Prov. Kalimantan Barat memiliki fasilitas yang mengutamakan kenyamanan pengunjung. UPT Museum Kalbar aktif mempromosikan dan menghadirkan bukti kekayaan budaya masyarakat Kalbar.

Berbagai upaya telah dilakukan antara lain dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Tim UPT. Museum Kalimantan Barat memanfaatkan kemajuan alat komunikasi dan informasi yang lebih mudah sebagai saluran penyebaran nilai-nilai budaya yang berwujud dan tidak berwujud serta nilai-nilai budaya lainnya untuk memperkenalkan kepada siswa, anggota dan masyarakat umum tentang Kalimantan Barat. Suka memperkenalkan dan berkreasi dengan berbagai cara untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Kalimantan Barat. Menurut (Asmara, 2019), museum dalam dunia pendidikan sangat membutuhkan dan mengamati secara langsung benda-benda peninggalan masa lalu. Museum merupakan objek wisata yang memberikan nostalgia akan suatu kejadian di masa lampau. Museum ini menawarkan kegiatan akademik dan rekreasi (Sunarti et al., 2022). Koleksi museum ini ditujukan sebagai koleksi kenangan bangsa yang membanggakan dan menjadi ciri khas identitas dan karakter bangsa. Koleksi museum memiliki fungsi pendidikan, budaya dan rekreasi. Yang penting untuk

disampaikan kepada masyarakat adalah pengetahuan dibalik keberadaan artefak sejarah tersebut. Mengunjungi Museum dapat dilakukan segera setelah dibuka untuk tamasya, yaitu dari hari Selasa hingga Minggu, untuk tamu rombongan yang dapat datang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu atau mengumumkan rencana wisata secara lisan atau tertulis. salinan (dalam bentuk surat), untuk tamu rombongan yang merupakan mahasiswa, mahasiswa akan dipandu oleh pemandu wisata sebelum memasuki ruang pameran. UPT Museum Kalimantan Barat berupaya untuk mempromosikan, memamerkan atau melestarikan berbagai nilai budaya masyarakat Kalimantan Barat, termasuk menjaga warisan fisik di museum. Selain itu, beberapa upaya dilakukan agar nilai-nilai budaya masyarakat tidak luntur dan hilang akibat pengaruh asing. Perluas informasi dengan menyampaikannya dalam bentuk video, gambar, atau seni pertunjukan. Selain itu, Museum Kalbar tidak pernah sepi, baik pelajar maupun masyarakat sekitar maupun wisatawan non lokal.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 1995, museum adalah suatu badan, tempat menyimpan, merawat, melindungi, dan memanfaatkan bukti fisik kebudayaan manusia, alam, dan lingkungan hidup guna mendukung upaya mendukung perlindungan dan pelestarian alam. khasanah budaya bangsa (Hanggraito et al., 2020). Museum ini juga rutin menyelenggarakan tur dan acara seperti orientasi pendidikan, kegiatan pramuka, dan kegiatan kurasi publikasi lainnya.

Beberapa upaya Museum Kalbar dilakukan melalui media sosial, seperti kanal Youtube Museum Kalbar, Instagram, dan Facebook UPT. Pengenalan nilai-nilai budaya di Museum Kalbar melalui media sosial dibuat dengan menarik dan sesuai dengan usia agar masyarakat dan anak muda khususnya ingin mengetahui dan mendalami gambar dan video yang diunggah di UPT Museum Kalbar Jejaring Sosial Kalimantan. media. Menurut Wibowo (2015), museum dalam perjalanannya telah berjuang mengatasi tantangan modern. Saat ini, dunia seni telah berubah dan museum menghadapi pasar luar negeri yang tidak diinginkan. Persepsi bahwa di era modern yang digerakkan oleh digital ini, museum hanya berfungsi sebagai gudang barang antik, peninggalan prasejarah, dan pusaka lainnya (Hariyadi, A. H., Widiatmoko, S., & Wiratama, 2022).

Seperti dalam wawancara yang dilakukan, upaya pengenalan dan pelestarian nilai-nilai budaya di Museum Kalbar telah dilakukan sejak tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi budaya dan sejarah Kalbar serta mengedukasi dan mengkomunikasikan hasil karya Kalbar. Kalimantan. budaya Kalimantan kepada masyarakat. Setiap tahun diadakan lomba dengan tema lomba pendidikan budaya. Kegiatan ini ditujukan untuk semua jenjang mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Pelajar hingga jenjang pendidikan khusus. Upaya ini dimaksudkan agar masyarakat tidak mudah lupa dan lebih cenderung lebih menyukai dan mengenal budaya asing dibandingkan budaya Kalimantan Barat. Untuk itu berbagai ikhtiar tersebut bertujuan untuk mendekatkan atau memperkenalkan budaya Kalbar, Museum merupakan jendela informasi mengenai budaya Kalbar ke dunia luar, seperti untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Pengenalan dan Pelestarian Budaya Kalimantan Barat melalui *Tour de Museum*

Museum adalah salah satu tempat yang baik untuk belajar, terutama dalam hal sejarah dan warisan budaya. Menurut Larasati et al. (2017) Museum adalah jendela yang memungkinkan kita melihat identitas suatu negara melalui sejarah dan budaya. Pemahaman tersebut tentunya sejalan dengan misi dan peran museum sebagai lembaga yang secara aktif menjaga, memelihara dan merawat warisan budaya serta memamerkannya bersama dengan berbagai situs sejarah.

Masyarakat dapat menjadikan museum sebagai salah satu tujuan tamasya mereka sebagai objek wisata pendidikan, terutama bagi mereka yang memiliki kesadaran dan minat terhadap sejarah dan budaya (Prabowo, 2021). Dalam kedudukannya, museum merupakan wahana pendidikan dan kebudayaan bagi masyarakat, khususnya para pelajar, karena museum merupakan sumber belajar yang mengandung banyak

ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mendukung pembangunan negara. budaya (Larasati et al., 2017). Menurut Hidayat dkk. (2022) dengan menggunakan museum untuk pembelajaran, kita khususnya siswa dapat melihat dan menerima informasi secara langsung daripada hanya menerima hal-hal yang abstrak dan verbal.

Menyadari pentingnya peran museum selalu bertolak belakang dengan persepsi publik terhadap museum, menurut Yusuf A et al. (2018) banyak kalangan termasuk akademisi memandang museum hanya sebagai tempat menyimpan dan melestarikan situs sejarah, sehingga banyak sekolah yang tidak tertarik untuk membangun program kunjungan museum bagi siswa untuk belajar secara langsung sejarah, budaya. Hal ini juga disampaikan oleh Adam et al. (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum paham, belum memahami esensi misi dan peran museum, sehingga hanya menganggap museum sebagai tempat memajang koleksi sejarah.

Kegiatan Tour de Museum yang bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya Kalimantan Barat kepada siswa kelas VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara dilaksanakan oleh Sekolah Museum Provinsi Kalimantan Barat. Siswa yang didatangkan merupakan siswa kelas VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara. Museum dan Budaya Kalbar.

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki banyak keanekaragaman budaya dan sejarah, peninggalan sejarah bermanfaat untuk pendidikan sekaligus sebagai tujuan wisata yang dapat menambah wawasan masyarakat, salah satu peninggalan sejarah adalah museum. Museum tidak hanya memiliki tugas menghiasi kota tetapi juga memiliki tugas penting untuk mengumpulkan, memelihara atau merawat dan melestarikan artefak yang berkaitan dengan budaya dan ilmu pengetahuan, serta menyelidiki dan menampilkannya. pengunjung. Fungsi museum adalah untuk menyediakan bahan pembelajaran bagi siswa.

Menurut Asmara (2019) Fungsi museum terus berubah sesuai dengan situasi dan kondisi, namun pada dasarnya arti dari museum tidak berubah. Dasar ilmiah dan artistik masih menjiwai pentingnya museum saat ini. Definisi ICOM tentang museum adalah suatu pelayanan masyarakat permanen, nirlaba, dan pengembangan masyarakat terbuka untuk umum yang mengumpulkan, memelihara, menghubungkan, dan memamerkan untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan, pembenaran manusia dan lingkungannya. Saat ini, banyak kalangan, termasuk para peneliti, menganggap museum hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan dan melestarikan artefak peninggalan sejarah, sekaligus sebagai monumen penghias kota. Akibatnya, banyak orang yang tidak sempat mengunjungi museum. apakah masyarakat bersedia meluangkan waktu untuk mengunjungi Museum dan mengapresiasi barang-barang koleksi yang dipamerkan serta mencoba memahami nilai yang terkandung dalam pameran tersebut. Melalui kunjungan masyarakat secara rutin ke museum, museum akan mentransformasikan nilai-nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu hingga saat ini.

Masih banyak masyarakat khususnya generasi muda yang takut menginjakkan kaki di museum karena dianggap tidak indah dan tidak sesuai dengan standar zaman. Mereka merasa lebih bergengsi saat pergi ke mall atau tempat keramaian lainnya. Berkunjung ke museum, tidak heran jika banyak museum yang mengalami krisis pengunjung sehingga fungsi pewarisan nilai-nilai warisan budaya bangsa kepada generasi penerus museum tidak dapat dijalankan.

Banyak museum yang didirikan, tujuannya untuk melestarikan dan menularkan nilai-nilai budaya bangsa kepada generasi mendatang agar nilai-nilai budaya bangsa tidak hilang seiring berjalannya waktu. Museum adalah lembaga publik. Fungsi museum adalah mengumpulkan, memamerkan, merawat dan melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan belajar, meneliti dan menikmati serta menghibur (Syahmi, 2019).

Minat masyarakat terhadap museum masih jauh dari yang diharapkan, artinya masih sedikit masyarakat yang mengetahui dan ingin memahami bahwa museum sangat bermanfaat bagi dunia

pendidikan dan hiburan, seringkali Museum seperti gudang tempat penyimpanan barang-barang lama. getaran yang menyeramkan. Berwisata museum tidak boleh hanya berhenti di museum nasional saja, tetapi di setiap daerah tentunya terdapat museum lokalnya masing-masing, ketidaktahuan masyarakat museum atau bahkan keengganan sikap mereka terhadap museum membuat mereka melupakan museum lokal itu sendiri. Hal ini juga terjadi di Museum Kalbar. Museum yang sudah lama dibangun ini nampaknya kurang diminati oleh masyarakat, bahkan dalam sistem pendidikan sekolah, museum dapat menjadi sumber pembelajaran karena koleksi museum sendiri terbukti menjadi wisata edukasi yang baik bagi masyarakat dan siswa.

Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat memberikan respon positif kepada siswa ketika mempelajari sejarah lokal, nasional, dan dunia (Maulana Yusuf A, Nurzengky Ibrahim, & Kurniawati, 2018). Hal inilah yang dirasakan oleh siswa kelas VI SD N 09 Pontianak Tenggara, mereka dapat belajar sejarah dan budaya dengan cara yang menyenangkan. Manfaat yang mereka rasakan adalah mereka bisa lebih mengenal daerahnya, terutama sejarah dan budaya Kalimantan Barat itu sendiri.

SIMPULAN

Upaya pengenalan dan pelestarian nilai-nilai budaya di Museum Kalbar telah berlangsung sejak tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi budaya dan sejarah Kalbar serta mendidik dan menanamkan karya-karya Kalbar. Kalimantan. budaya Kalimantan bagi masyarakat. Setiap tahun diadakan lomba dengan tema lomba pendidikan budaya. Kegiatan ini ditujukan untuk semua tingkatan dari siswa TK, SD, SMP, SMA dan pendidikan luar biasa. Upaya ini dimaksudkan agar masyarakat tidak mudah lupa dan lebih cenderung menyukai dan mengenal budaya asing dibandingkan dengan budaya Kalbar. Kegiatan Tour de Museum untuk mengenalkan dan melestarikan budaya Kalimantan Barat kepada siswa kelas VI SD Negeri 09 Pontianak Tenggara dilaksanakan oleh Sekolah Museum Provinsi Kalimantan Barat. Siswa yang didatangkan merupakan siswa kelas enam SD Negeri 09 Pontianak Tenggara. Museum dan Kebudayaan Kalimantan Barat.

Menggunakan museum sebagai sumber daya dapat berdampak positif bagi siswa yang belajar sejarah lokal, nasional, dan global. Hal ini dirasakan oleh siswa kelas VI SD N 09 Pontianak Tenggara, mereka dapat belajar sejarah dan budaya dengan cara yang menyenangkan. Manfaat yang mereka rasakan adalah mereka dapat lebih memahami daerah tersebut, khususnya sejarah dan budaya Kalimantan Barat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. *Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v16i1.1438>
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10-20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*.
- Hanggraito, A. A., Wiratama, A. S., & Saifuddin, R. A. (2020). Alternatif Strategi Bauran Pemasaran 7P Museum Batik Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2). <https://doi.org/10.34013/Jk.V4i2.50>
- Hariyadi, A. H., Widiatmoko, S., & Wiratama, N. S. (2022). Studi Tentang Peran Dan Fungsi Museum Anjuk Ladang Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2018-2022. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, (Vol. 5, P, 463-471).
- Hidayat, S., Agustian, T., Sadikin, M., Sukino, P., & Bohari, B. (2022). Pelatihan Tata Kelola Mini Museum Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sambas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 519–527. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3258>
- Larasati, R., Jamil, J., & Johansyah, M. (2017). Museum Mulawarman sebagai Pusat Konservasi Warisan

- Budaya. *Yupa: Historical Studies Journal*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.30872/yupa.v1i1.94>
- Marisah, Noor, A. S., & Firmansyah, H. (2021). MAKNA DAN NILAI TRADISI ROBO-ROBO SEBAGAI PELESTARIAN BUDAYA LOKAL PADA MASYARAT KABUPATEN MEMPAWAH. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (Vol. 10, Issue 1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/44180>
- Maulana Yusuf A, Nurzengky Ibrahim, & Kurniawati. (2018). PEMANFAATAN MUSEUM SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Visipena*, 9(2), 215-235. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.455>.
- Miles, M. B. Dan Huberman, A. M. 2007. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Prabowo, M. R. (2021). WISATA EDUKASI MELALUI KUNJUNGAN MUSEUM DAN SITUS CAGAR BUDAYA DI KALIMANTAN BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH. In *PROSIDING PEKAN SEJARAH* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.fkipunlam.ac.id/index.php/pps/article/view/260>
- Sabran, M. (2021). Budaya Sipakalebbi Mencegah Krisis Moral Anak Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 2(1), 57–65. <http://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/105>
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, S., Bafadhal, A. S., & Sulisty, Widy. (2022). Pembuatan Dan Pendampingan Pengelolaan Website Resmi Museum Brawijaya Sebagai Diseminasi Memori Kolektif Dan Nilai-Nilai Nasionalisme. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1).
- Suraya, & Sholeh, M. (2011). E-Museum Sebagai Media Memperkenalkan Cagar Budaya Di. *Jurnal Penelitian*, 11(11), 24–32.
- Syahmi, B. A. (2019, April). PENERAPAN ORNAMEN ARSITEKTUR DAYAK PADA BANGUNAN MUSEUM KALIMANTAN BARAT DI PONTIANAK. In *Prosiding Seminar Intelektual Muda* (Vol. 1, No. 1). <https://doi.org/10.25105/psia.v1i1.5925>.
- Wibowo, A. J. I. (2015). Persepsi Kualitas Layanan Museum Di Indonesia: Sebuah Studi Observasi. *Jurnal Manajemen Prasetiya Mulya School Of Business And Economics*, 15(1).
- Yusuf A, M., Ibrahim, N., & Kurniawati. (2018). Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Visipena Journal*, 9(2), 215–235. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.455>